



Sosialisasi Aplikasi Web “Srigading Sehat” sebagai Upaya Peningkatan Akses Informasi Kesehatan melalui Pendekatan IDEA

Socialization of the "Srigading Sehat" Web Application as an Effort to Increase Access to Health Information Through the IDEA Approach

Mohamad Tegar Deyustianmuslim^{1*}, Amala Mulyasari², Fa'iq Zhafran Naufal Brinata³, Joko Mulyono⁴, Abdul Azis⁵, Annisya Annisya⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mohamad.tegar.2205336@students.um.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 Oktober 2025;

Revisi: 20 November 2025;

Diterima: 23 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025.

Keywords: Health Application; Health Management; IDEA approach; Srigading Sehat; Srigading Village.

Abstract: Public health is a crucial aspect of improving well-being, particularly at the village level. However, in Srigading Village, Lawang District, Malang Regency, access to information related to health services remains a significant challenge, resulting in suboptimal utilization of Posyandu and Puskesmas services. To address this issue, a web application called “Srigading Sehat” has been developed as a digital platform providing health service information through interactive maps and service schedules. This community service activity employs the IDEA approach (Identify Objective, Design Action Steps, Engage Our Plan, Assess and Follow Up) as a systematic framework. The Identify Objective stage identified limitations in health information access; Design Action Steps designed a participatory learning-based application development model; Engage Our Plan implemented application development, socialization, and training for 25 participants comprising village officials, posyandu cadres, and the general community; and Assess and Follow Up evaluated achievements through Firebase Analytics monitoring. Results showed increased health information access marked by 500 health information page visits within the first 30 days of launch, with total Firebase reads reaching 631 (+1,026.8%). Four village health facilities are actively registered and using the application to independently update their service information. This application is anticipated to serve as an appropriate technological innovation contributing to the enhancement of health services at the village level.

Abstrak

Kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan kesejahteraan, terutama di tingkat desa. Namun, di Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, akses informasi terkait pelayanan kesehatan masih menjadi tantangan signifikan, menyebabkan pemanfaatan layanan Posyandu dan Puskesmas belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, dikembangkan aplikasi web “Srigading Sehat” sebagai platform digital yang menyediakan informasi layanan kesehatan melalui fitur peta interaktif dan jadwal layanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan IDEA (Identify Objective, Design Action Steps, Engage Our Plan, Assess and Follow Up) sebagai kerangka kerja yang sistematis. Tahap Identify Objective mengidentifikasi keterbatasan akses informasi kesehatan di desa; tahap Design Action Steps merancang model pengembangan aplikasi berbasis pembelajaran partisipatif; tahap Engage Our Plan melaksanakan pengembangan aplikasi, sosialisasi, dan pelatihan kepada 25 peserta yang terdiri dari perangkat desa, kader posyandu, dan masyarakat umum; serta tahap Assess and Follow Up mengevaluasi capaian melalui pemantauan Firebase Analytics. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan akses informasi kesehatan yang ditandai oleh 500 kunjungan halaman informasi kesehatan dalam 30 hari pertama peluncuran, dengan total pembacaan Firebase mencapai 631 reads (+1.026,8%). Sebanyak 4 fasilitas kesehatan desa aktif terdaftar dan menggunakan aplikasi untuk memperbarui informasi layanan secara mandiri. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi inovasi teknologi tepat guna yang berkontribusi terhadap perbaikan layanan kesehatan di tingkat desa.

Kata kunci : Aplikasi Kesehatan; Desa Srigading; Manajemen Kesehatan; Pendekatan IDEA; Srigading Sehat.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan di tingkat komunitas. Kesehatan masyarakat dalam ruang lingkup desa menjadi lebih kompleks karena berbagai faktor, seperti keterbatasan akses informasi, layanan kesehatan yang kurang tersebar merata, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Afrona (2019), dahulu masyarakat memperoleh informasi dari mulut ke mulut, namun pada era sekarang masyarakat harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin modern, terutama pada informasi kesehatan. Transformasi ini menjadi semakin mendesak mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat membuka peluang besar bagi peningkatan akses layanan kesehatan berbasis digital (Yuni & Irwansyah, 2021).

Posyandu dan Puskesmas memegang peran strategis dalam mendukung kesehatan ibu hamil, bayi, balita, serta lansia. Terutama pada lansia, layanan kesehatan sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas hidup mereka (Eka et al., 2022). Fasilitas ini menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, pengawasan tumbuh kembang anak, dan pencegahan penyakit. Peran optimal dari fasilitas kesehatan ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dan distribusi informasi antara petugas kesehatan dan masyarakat. Menurut Ziana & Galuh (2020), pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, namun masih terdapat beberapa daerah yang masih minim dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang adalah kurangnya akses masyarakat terhadap informasi layanan kesehatan yang akurat dan tepat waktu. Masyarakat seringkali tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai jadwal posyandu, kegiatan kesehatan, atau layanan medis lainnya yang tersedia di desa. Pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal akan berdampak pada efektivitas program-program kesehatan yang dijalankan. Hambatan ini juga dapat menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat, serta mengurangi efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan (Rahayu & Nurul, 2020).

Berbagai strategi telah dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah pembuatan aplikasi web untuk membantu penyebaran informasi. Penggunaan website kesehatan terbukti dapat membantu kader kesehatan dalam mengelola data dan informasi secara lebih terstruktur (Wisodhanie et al., 2023). Digitalisasi informasi kesehatan di tingkat komunitas merupakan bagian dari gerakan transformasi digital layanan publik yang juga didorong oleh kebijakan pemerintah melalui Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar

Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Penelitian Adiputra et al. (2021) juga mengonfirmasi bahwa penggunaan media digital secara efektif dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat pedesaan secara signifikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, dikembangkanlah aplikasi “Srigading Sehat” berbasis website dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Delegasi Universitas Negeri Malang tahun 2024. Aplikasi ini dirancang untuk menjadi solusi digital yang menyediakan informasi layanan kesehatan secara lebih terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat Desa Srigading. Melalui fitur-fitur seperti peta interaktif, jadwal layanan kesehatan, direktori fasilitas kesehatan, informasi kependudukan, serta informasi lingkungan, aplikasi ini bertujuan mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi tentang lokasi dan waktu pelayanan kesehatan (Ike & Rahmat, 2019).

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi “Srigading Sehat” menggunakan kerangka pendekatan IDEA (*Identify Objective, Design Action Steps, Engage Our Plan, Assess and Follow Up*) yang memungkinkan perencanaan dan evaluasi kegiatan secara sistematis dan terukur (Maulana et al., 2022; Setiawan & Andriansyah, 2021). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan karakteristik program pengabdian masyarakat berbasis teknologi yang memerlukan identifikasi kebutuhan yang tepat, perancangan intervensi yang kontekstual, pelaksanaan yang partisipatif, serta evaluasi yang berbasis bukti. Tujuan kegiatan ini adalah mensosialisasikan aplikasi “Srigading Sehat” untuk meningkatkan akses informasi kesehatan masyarakat Desa Srigading, sekaligus mengevaluasi efektivitas pendekatan IDEA dalam implementasi program tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang oleh Kelompok KKN MD Universitas Negeri Malang 2024. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan IDEA (*Identify Objective, Design Action Steps, Engage Our Plan, Assess and Follow Up*) yang diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berikut adalah penjabaran masing-masing tahapan pendekatan IDEA dalam kegiatan ini.

Tahap I – Identify Objective (Mengidentifikasi Tujuan)

Tahap pertama adalah identifikasi objektif, yaitu proses memahami secara mendalam permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Srigading terkait akses informasi kesehatan. Identifikasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan analisis kebutuhan (need assessment) yang

meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, dan diskusi bersama kader posyandu.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Srigading menghadapi tiga permasalahan utama: (1) masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, lansia, dan kelompok rentan lainnya, seringkali tidak mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai jadwal posyandu dan kegiatan kesehatan desa; (2) petugas kesehatan desa kesulitan mengelola dan menyebarkan informasi layanan kesehatan secara efisien kepada seluruh lapisan masyarakat; serta (3) terdapat risiko miskomunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia (Ziana & Galuh, 2020; Wisloedhanie et al., 2023). Berdasarkan identifikasi ini, ditetapkan objektif program yaitu: mengembangkan dan mensosialisasikan aplikasi web “Srigading Sehat” sebagai platform informasi kesehatan digital yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Srigading.

Tahap II – Design Action Steps (Merancang Langkah Aksi)

Tahap kedua adalah perancangan langkah-langkah aksi yang sistematis berdasarkan objektif yang telah ditetapkan. Model pengembangan yang digunakan dalam program ini adalah model pembelajaran partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui berbagai metode seperti sosialisasi, diskusi interaktif, presentasi, dan pelatihan praktis. Pendekatan partisipatif ini relevan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal (Putra & Ekawati, 2021).

Rancangan langkah aksi disusun dalam lima tahapan penyelesaian masalah yang saling berkesinambungan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Program Kerja Web “Srigading Sehat”

Tahapan	Kegiatan Utama	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
Perencanaan	Identifikasi kebutuhan, rapat perangkat desa & kader, penyusunan jadwal	✓					
Pengembangan Aplikasi	Pembangunan fitur, integrasi Firebase, uji coba & perbaikan bug		✓	✓			
Sosialisasi & Pelatihan	Sosialisasi kepada perangkat desa & kader, pelatihan kelompok sasaran, sesi tanya jawab				✓		
Implementasi & Monitoring	Peluncuran resmi aplikasi, pemasangan spanduk/poster, monitoring Firebase Analytics					✓	
Evaluasi & Tindak Lanjut	Pengumpulan umpan balik, survei kepuasan, penyusunan laporan & rekomendasi						✓

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Srigading, mengadakan rapat dengan perangkat desa dan kader posyandu untuk mendapatkan masukan tentang fitur aplikasi yang diinginkan, serta menyusun rencana kerja dan jadwal sosialisasi. Pada tahap pengembangan aplikasi, dibangun fitur-fitur utama aplikasi,

diintegrasikan Firebase sebagai sistem manajemen basis data dan autentikasi pengguna, serta dilakukan uji coba awal untuk memastikan seluruh fitur berfungsi dengan baik (Rahayu & Nurul, 2020).

Tahap III – Engage Our Plan (Melaksanakan Rencana)

Tahap ketiga adalah pelaksanaan seluruh rencana yang telah dirancang. Masyarakat yang terlibat dalam program “Srigading Sehat” terdiri dari masyarakat Desa Srigading, meliputi ibu rumah tangga, lansia, balita, dan kelompok rentan lainnya yang membutuhkan informasi kesehatan. Selain itu, petugas kesehatan desa dari Posyandu dan Puskesmas berperan penting dalam mengelola dan menyebarkan informasi melalui aplikasi. Keterlibatan kader desa sebagai penghubung antara masyarakat dan petugas kesehatan juga krusial untuk memastikan program berjalan efektif (Eka et al., 2022).

Pelaksanaan rencana terdiri dari empat sub-tahapan. Pertama, pengembangan dan peluncuran aplikasi: tim mahasiswa membangun seluruh fitur utama aplikasi yang mencakup informasi layanan kesehatan desa, jadwal kegiatan, direktori fasilitas kesehatan, informasi kependudukan, dan fitur sosialisasi kegiatan masyarakat. Kedua, sosialisasi dan pelatihan: dilakukan satu sesi sosialisasi dan pelatihan kepada perangkat desa dan kader posyandu dengan total 25 peserta. Pelatihan penggunaan aplikasi perlu dilakukan guna menunjang pemahaman penggunaan dari website tersebut (Ike & Rahmat, 2019). Setiap peserta mendapat bimbingan langsung dan sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala teknis yang dialami. Ketiga, implementasi dan monitoring: aplikasi diluncurkan secara resmi dan dipromosikan melalui pemasangan spanduk dan poster di lokasi strategis serta media sosial. Monitoring dilakukan melalui Firebase Analytics untuk memantau jumlah pengguna aktif dan fitur yang sering diakses. Keempat, evaluasi dan tindak lanjut: dilakukan pengumpulan umpan balik dari pengguna dan survei kepuasan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Tahap IV – Assess and Follow Up (Menilai dan Menindaklanjuti)

Tahap keempat adalah penilaian dan tindak lanjut yang bertujuan mengukur efektivitas program dan merencanakan keberlanjutannya. Evaluasi dilaksanakan melalui dua mekanisme utama: (1) pemantauan data kuantitatif penggunaan aplikasi melalui Firebase Analytics secara real-time, yang meliputi jumlah kunjungan halaman, fitur yang paling sering diakses, dan jumlah reads pada database; serta (2) pengumpulan umpan balik kualitatif dari peserta sosialisasi melalui survei kepuasan dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan aplikasi pada versi selanjutnya, serta perencanaan program sosialisasi lanjutan yang lebih luas jangkauannya (Rahardjo et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identify Objective: Profil Kebutuhan Informasi Kesehatan Desa Srigading

Tahap identifikasi objektif berhasil mengungkap gambaran komprehensif tentang permasalahan akses informasi kesehatan di Desa Srigading. Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan perangkat desa dan kader posyandu mengonfirmasi bahwa masyarakat desa belum memiliki media digital yang terstruktur untuk mengakses informasi kesehatan. Masyarakat seringkali mengandalkan komunikasi informal (dari mulut ke mulut) atau papan pengumuman fisik yang terbatas jangkauannya (Afrona, 2019). Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran pada kegiatan posyandu dan terhambatnya distribusi informasi kesehatan yang relevan kepada kelompok sasaran, khususnya ibu hamil, balita, dan lansia.

Identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa petugas kesehatan desa membutuhkan media yang dapat membantu mereka mengelola dan mendistribusikan informasi layanan kesehatan secara lebih efisien. Kebutuhan akan sistem informasi berbasis website untuk pengelolaan data posyandu sejalan dengan hasil penelitian Wisodhanie et al. (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan website kesehatan membantu kader dalam mengelola data dan informasi secara lebih akurat dan terorganisir. Berdasarkan temuan ini, ditetapkan bahwa program perlu menghasilkan sebuah platform digital terintegrasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum maupun dikelola oleh petugas kesehatan desa.

Hasil Design Action Steps: Pengembangan Aplikasi “Srigading Sehat”

Berdasarkan objektif yang telah ditetapkan, aplikasi web “Srigading Sehat” berhasil dikembangkan menggunakan teknologi Firebase sebagai backend dan sistem manajemen basis data. Perancangan aplikasi berfokus pada kemudahan penggunaan (*user-friendliness*) agar dapat diakses oleh masyarakat dengan berbagai tingkat literasi digital. Fitur-fitur utama yang berhasil dikembangkan meliputi: (1) informasi layanan kesehatan desa; (2) jadwal kegiatan kebersihan dan kesehatan; (3) direktori fasilitas kesehatan; (4) informasi kependudukan per dusun; (5) informasi lingkungan; dan (6) fitur sosialisasi dan gotong royong masyarakat.

Perancangan juga mencakup pengembangan modul administrasi (dashboard admin) yang memungkinkan petugas kesehatan desa untuk secara mandiri mengelola dan memperbarui informasi pada setiap fitur aplikasi. Sistem autentikasi pengguna dirancang menggunakan *Firestore Authentication* untuk memastikan keamanan akses data. Desain antarmuka aplikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan tampilan yang familiar, sejalan dengan prinsip desain aplikasi kesehatan yang mempertimbangkan karakteristik pengguna akhir (Yuni & Irwansyah, 2021). Rancangan aplikasi telah melalui uji

coba awal (*alpha testing*) untuk memastikan semua fitur berfungsi dengan baik sebelum diluncurkan kepada publik.

Hasil Engage Our Plan: Sosialisasi, Pelatihan, dan Implementasi

Tahap pelaksanaan menghasilkan beberapa capaian yang signifikan. Pertama, satu sesi sosialisasi dan pelatihan berhasil dilaksanakan kepada masyarakat, perangkat desa, dan kader posyandu dengan total peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan sosialisasi mencakup pengenalan aplikasi, demonstrasi fitur, dan pelatihan praktis penggunaan aplikasi. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama dalam sesi praktik langsung menggunakan aplikasi, yang mencerminkan relevansi dan kebutuhan nyata masyarakat akan media informasi kesehatan digital.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Masyarakat

Kedua, sebanyak empat fasilitas kesehatan di Desa Srigading telah terdaftar dan aktif menggunakan aplikasi untuk memperbarui informasi layanan mereka. Setiap petugas kesehatan di Desa Srigading diberikan akses administrator untuk mengelola informasi secara mandiri, sehingga selalu dapat menyajikan data yang terkini kepada masyarakat. Keterlibatan aktif fasilitas kesehatan lokal ini merupakan faktor kunci keberhasilan program, sebagaimana dikemukakan oleh Husein et al. (2021) bahwa pelibatan pemangku kepentingan lokal sejak awal program secara signifikan meningkatkan keberlanjutan dan acceptability program pengabdian berbasis teknologi.

Ketiga, aplikasi berhasil diluncurkan secara resmi dan dipromosikan kepada masyarakat melalui pemasangan spanduk dan poster di lokasi-lokasi strategis di Desa Srigading, serta melalui media sosial. Strategi promosi multi-kanal ini bertujuan untuk menjangkau segmen masyarakat yang berbeda-beda, mengingat preferensi media komunikasi yang bervariasi di antara kelompok usia yang berbeda (Afrona, 2019).

Hasil Assess and Follow Up: Evaluasi Capaian Program

Evaluasi program menggunakan data Firebase Analytics menunjukkan hasil yang sangat positif. Sejak aplikasi diluncurkan, terjadi peningkatan akses informasi kesehatan yang ditunjukkan oleh 500 kunjungan halaman informasi kesehatan dalam 30 hari pertama peluncuran.



Gambar 2. Hasil akses web srigading sehat

Total pembacaan (*reads*) pada database Firebase mencapai 631 dengan peningkatan sebesar +1.026,8% dibandingkan periode sebelum peluncuran. Data ini mengindikasikan tingginya minat dan antusiasme masyarakat dalam menggunakan aplikasi sebagai sumber informasi kesehatan.

Tabel 2. Capaian Program Sosialisasi Aplikasi “Srigading Sehat”

Indikator Capaian	Target	Realisasi	Keterangan
Peserta sosialisasi & pelatihan	20 orang	25 orang	125% dari target
Fasilitas kesehatan terdaftar	3 fasilitas	4 fasilitas	133% dari target
Kunjungan halaman (30 hari)	300 kunjungan	500 kunjungan	167% dari target
Firebase reads (30 hari)	–	631 reads	+1.026,8%
Fitur aktif dikembangkan	4 fitur	6 fitur	150% dari target

Dari sisi evaluasi kualitatif, umpan balik peserta sosialisasi menunjukkan respons yang positif terhadap kemudahan penggunaan dan relevansi konten aplikasi. Peserta pelatihan, khususnya kader posyandu, menyatakan bahwa aplikasi sangat membantu dalam mengelola dan mengomunikasikan jadwal kegiatan kesehatan kepada warga. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan, yakni: kebutuhan akan konten yang lebih komprehensif pada fitur informasi kesehatan, perlunya peningkatan kapasitas teknis bagi petugas yang bertugas mengelola data aplikasi, serta kebutuhan infrastruktur internet yang lebih memadai di beberapa wilayah desa.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, waktu pelaksanaan KKN yang terbatas, dan variasi tingkat literasi teknologi di antara peserta, upaya solusi yang dilakukan oleh tim pengabdian mampu meningkatkan efektivitas program. Strategi penyediaan sesi tanya jawab dan bimbingan langsung terbukti efektif dalam mengatasi hambatan individual peserta, sejalan dengan rekomendasi Santoso et al. (2021) tentang pentingnya pendampingan personal dalam pelatihan teknologi digital bagi populasi dengan literasi digital beragam.

Tindak lanjut program difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, peningkatan sarana dan prasarana pendukung penggunaan aplikasi, termasuk koordinasi dengan pihak desa untuk penyediaan akses internet di titik-titik strategis. Kedua, penguatan kapasitas petugas kesehatan dan kader desa dalam mengelola konten aplikasi secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga informasi yang tersedia selalu relevan dan terkini bagi masyarakat (Rahardjo et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa pendekatan IDEA efektif digunakan sebagai kerangka kerja dalam program sosialisasi teknologi kesehatan digital di masyarakat pedesaan. Tahap identifikasi yang mendalam memastikan relevansi solusi yang dikembangkan; perancangan yang sistematis menghasilkan produk dan program yang berkualitas; pelaksanaan yang partisipatif mendorong adopsi teknologi yang tinggi; serta evaluasi berbasis data memungkinkan perbaikan yang terarah. Hasil ini konsisten dengan temuan Maulana et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan terstruktur dalam pengabdian masyarakat berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan efektivitas dan dampak program.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program sosialisasi aplikasi web “Srigading Sehat” dengan pendekatan IDEA di Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mempermudah akses informasi kesehatan dan meningkatkan literasi teknologi masyarakat desa. Melalui keempat tahapan IDEA yang saling terintegrasi, program ini menghasilkan capaian yang melampaui target awal: 25 peserta sosialisasi dan pelatihan, 4 fasilitas kesehatan aktif terdaftar, 500 kunjungan halaman dalam 30 hari pertama, dan total pembacaan Firebase sebesar 631 (+1.026,8%).

Pendekatan IDEA terbukti efektif sebagai kerangka kerja pelaksanaan program sosialisasi teknologi kesehatan digital di masyarakat pedesaan. Kelebihan program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan teknologi, sementara keterbatasan terletak pada durasi program KKN yang terbatas dan kebutuhan fasilitas pendukung yang lebih baik. Pengembangan program selanjutnya direkomendasikan mencakup: (1) perluasan

jangkauan sosialisasi kepada seluruh RT di Desa Srigading; (2) peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur internet desa; (3) penambahan fitur telemedisin dan konsultasi kesehatan daring; serta (4) integrasi aplikasi “Srigading Sehat” secara resmi dalam sistem layanan kesehatan desa. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Windasari, I. P., & Sulistiyanti, A. (2021). Efektivitas penggunaan media digital dalam peningkatan literasi kesehatan masyarakat pedesaan: Studi kasus di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.21927/jkmm.2021.8.2.112>
- Afrona, E. L. T. (2019). Gambaran efektivitas spanduk sebagai media komunikasi kesehatan di Desa Oemasi. *Jurnal Communio*, 8(1), 1277–1283.
- Eka, S. N., Siti, A., Eva, N. R., & Kaka, N. S. S. (2022). Peningkatan peran kader dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197.
- Fitriani, S., Hapsari, D. R., & Ramadhan, M. A. (2023). Efektivitas model pendampingan berbasis kader kesehatan dalam program pemberdayaan masyarakat digital di daerah terpencil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 23–37. <https://doi.org/10.26553/jikm.2023.14.1.23>
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Budi, I. (2020). Digital health technology adoption in Indonesian rural communities: A paradox of technology ownership. *Telematics and Informatics*, 52, 101436. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101436>
- Husein, R., Anwar, M., & Lubis, F. A. (2021). Strategi pelibatan pemangku kepentingan lokal dalam program pengabdian masyarakat berbasis inovasi: Studi kasus program kesehatan digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 167–179. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.162>
- Ike, V., & Rahmat, T. K. (2019). Pembuatan sistem informasi e-Posyandu berbasis website terintegrasi aplikasi mobile. Dalam *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta* (hlm. 464–469).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, M. H., Susanti, E., & Dewi, N. K. (2022). Pendekatan IDEA dalam perancangan dan evaluasi program pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan: Sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ungu*, 4(2), 89–101. <https://doi.org/10.30736/jkmu.v4i2.874>
- Putra, A. S., & Ekawati, R. (2021). Akuntabilitas berbasis data dalam program pengabdian masyarakat: Pentingnya penetapan target berbasis baseline. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.24903/jam.v5i2.1256>
- Rahardjo, M., Kurnia, D., & Supriyanti, W. (2021). Membangun keberlanjutan program pengabdian masyarakat melalui penguatan kapasitas lokal: Lessons learned dari

- program kesehatan berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 78–92. <https://doi.org/10.33088/jpmk.7.2.78>
- Rahayu, A., & Nurul, H. (2020). Implementasi sistem informasi pelayanan kesehatan pada Klinik Smart Medica. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi dan Komputer)*, 9(3), 332–338.
- Santoso, B., Rahayu, W., & Permana, G. A. (2021). Rasio pendamping optimal dalam pelatihan teknologi digital untuk populasi literasi rendah: Kajian berbasis studi lapangan. *Jurnal Informatika dan Teknologi*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.26198/infotekjar.v4i2.3412>
- Setiawan, A., & Andriansyah, M. (2021). Kerangka kerja berbasis IDEA untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang sistematis dan terukur. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.88>
- Wisoesdhanie, W. A., Yeremia, V. R., & Raswat, P. R. (2023). Pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan dalam implementasi pencatatan dan pelaporan gizi balita berbasis website di Posyandu Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen wilayah kerja Puskesmas Bareng Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 7(1), 328–333.
- Yuni, N. M. M., & Irwansyah. (2021). Aplikasi kesehatan digital sebagai konstruksi sosial teknologi media baru. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5(2), 243–258.
- Ziana, A. B., & Galuh, N. P. (2020). Pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 52–63.